ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 44424-44428
Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024

Kontribusi Ketahanmalangan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Nurmala Dewi Qadarsih[1], Maimunah[2]
[1,2] Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail: dwie.noer78@gmail.com[1], queenahakim@gmail.com[2]

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa. Adapun populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa semester V jurusan Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta tahun akademik 2023/2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan banyaknya sampel didapatkan sebanyak 102 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan angket ketahanmalangan dan dokumen nilai akhir belajar semester mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi. Dari hasil uji analisis data didapatkan hasil bahwa ketahanmalangan mahasiswa memberi kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa dengan koefisien regresi 0,385 sehingga besarnya kontribusi ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa adalah 14,82 %.

Kata kunci: *Ketahanmalangan, Hasil Belajar dan Purposive Sampling.*

Abstract

The purpose of this research is to determine the adversity quotient to student learning outcomes. The population of this research is fifth semester students majoring in Informatics Engineering, Indraprasta University PGRI Jakarta, academic year 2023/2024. Sampling was carried out using a purposive sampling technique with the number of samples obtained being 102 people. The data in this research were collected using a questionnaire about resilience and student semester final grade documents. The collected data is then analyzed using regression analysis. From the results of the data analysis test, it was found that student resilience made a significant contribution to student learning outcomes with a regression coefficient of 0.385 so that the contribution of resilience to student learning outcomes was 14.82%.

Keywords: *Adversity Quotient, Learning Outcomes and Purposive Sampling.*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dalam bidang pendidikan serta besarnya tuntutan untuk menghasilkan peserta didik bermutu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah di masa depannya kelak menuntut para praktisi pendidikan melakukan perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Salah satu kecerdasan yang sedang banyak dikembangkan pada saat ini yang diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih tangguh menghadapi masalah adalah kecerdasan ketahanmalangan (*adversity quotient*).

Stoltz (2018:8) menyatakan bahwa kemampuan dalam mengatasi kesulitan merupakan ukuran untuk mengetahui respon/ tanggapan individu saat mengalami kesulitan. Stoltz juga menyatakan bahwa bukan hanya IQ maupun EQ tetapi *adversity quotient* juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. *Adversity quotient* dapat memberi dampak pada hasil belajar matematika peserta didik, karena dalam belajar matematika peserta didik memungkinkan dihadapkan dengan masalah matematika yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan Adversity Quotient tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi pula untuk menyelesaikan masalah matematika. Mereka menganggap bahwa masalah matematika merupakan tantangan bagi mereka yang patut untuk diselesaikan. Dengan demikian, mahasiswa dengan Adversity Quotient tinggi cenderung berbanding lurus dengan kemampuan pemecahan masalah matematis yang tinggi pula kemampuan mengatasi

kesulitan/tantangan diperlukan dalam perjalanan individu dalam meraih kesuksesan.

Stoltz (2013:83) menyatakan individu dengan kemampuan mengatasi kesulitan rendah memiliki sikap pesimis dan mudah putus asa, mereka cenderung memilki pikiran bahwa setiap persoalan hidup yang dihadapi selalu bersumber dari dirinya sendiri. sedangkan individu dengan kemampuan mengatasi kesulitan tinggi cenderung memiliki sikap optimis dan memandang kesulitan yang dihadapinya tidak bersifat permanen sehingga sangat mungkin untuk ditemukan penyelesaiannya. Orang-orang dengan ketahanmalangan rendah akan tergilas masa, sedangkan orang dengan ketahanmalangan tinggi akan berhasil dan menjadi pemenang. Dengan memiliki kemampuan mengatasi kesulitan yang tinggi maka mahasiswa tidak akan mudah putus asa dan tidak merasa rendah diri saat mengetahui bahwa prestasinya menurun atau tidak sesuai target yang ditetapkan, bahkan kegagalan tersebut akan membuat mahasiswa bersemangat belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Sejalan dengan pendapat Stolz, (Rosita & Rochmad, 2016) mengemukakan bahwa *Adversity Quotient* merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang dalam menghadapi suatu tantangan atau masalah dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Seseorang dapat menyelesaikan atau memecahkan masalah yang ada dengan baik apabila didukung oleh kemampuan menyelesaikan masalah yang baik pula.

Trisna Jayantika dkk (2018:1) menyatakan bahwa dalam konteks matematika, ketahanmalangan sangat berperan dalam pemecahan masalah matematika karena memerlukan prosedur-prosedur serta aturan tertentu. Kontribusi ketahanmalangan terhadap penguasaan konsep statistika bisa berupa kemampuan untuk menafsirkan data secara kritis, mengidentifikasi pola-pola dalam data, dan membuat keputusan berdasarkan analisis statistik yang akurat. Ketahanmalangan memungkinkan seseorang untuk tetap fokus dan tekun dalam belajar statistika, yang merupakan aspek penting dalam memahami konsep-konsep statistik yang kompleks. Dengan ketahanmalangan, seseorang dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam mempelajari statistik dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap subjek tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa,

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan banyaknya sampel didapatkan sebanyak 102 orang. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada Penelitian ini sampel diambil dari kelas yang diajar peneliti dengan penentuan jumlah sampel dengan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel penelitian
N = Jumlah populasi
e = Error atau kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan contoh

Dari perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 102 mahasiswa.

Teknik korelasional digunakan untuk menunjukan derajat hubungan antara ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket ketahanmalangan dan dokumen berupa hasil nilai akhir semester untuk data hasil belajar mahasiswa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi, yang terlebih dahulu dilakukan analisis uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ketahanmalangan dan hasil belajar mahasiswa. Deskripsi data yang telah terkumpul disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

	X	Y
Minimum	151	57
Maksimum	198	92
Rentangan	47	35
Jumlah	18088	7929
Rerata	177,73	77,74
Standar Deviasi	9,431	7,104
Varians	88,937	50,475

Data yang terkumpul diuji dengan analisis regresi dengan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Hasil uji normalitas tersaji pada table berikut Ringkasan Hasil Uji Normalitas.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Ketahanmalangan	0,543	Normal
Hasil Belajar	0,440	Normal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. untuk ketahanmalangan adalah 0,543 > 0,05, nilai sig. untuk hasil belajar adalah 0,440 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji linieritas dan keberartian arah regresi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linieritas dan Keberartian Arah Regresi

	Linearity		*Deviation from Linearity*	
	F	Sig.	F	Sig.
Hubungan Ketahanmalangan terhadap Hasil Belajar	16,759	0,000	0,895	0,632

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwau ntuk hubungan ketahanmalangan terhadap hasil belajar, nilai F untuk *Linierity* adalah 16,759 dengan sig. = 0,000 < 0,05 serta nilai F untuk *Deviation From Linierity* adalah 0,895 dengann sig. = 0,632 > 0,05, yang artinya bahwa hubungan tersebut linier dan berarti. Ringkasan hasil uji multikolinieritas tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Ketahanmalangan	0,385	1,000	Tidak terjadi multiko

Untuk data ketahanmalangan, nilai *tolerance* adalah 0,385 > 0,1 serta VIF = 1,000 < 10. Dari hasil uji multikolinieritas di atas, nilai *tolerance* lebih dari 0,1 serta VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multiko diantara variabel-variabel bebas. Hasil uji heterokedastisitas tersaji pada gambar berikut.

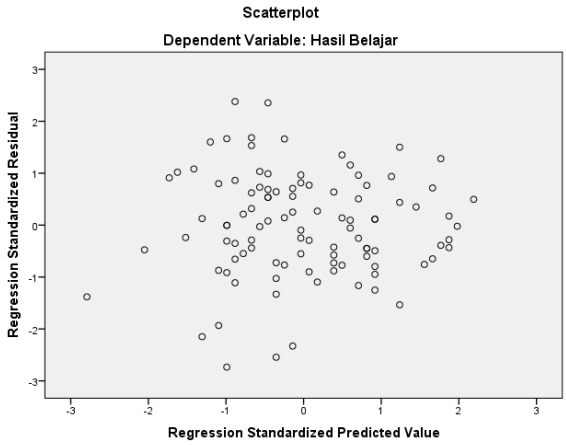

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat diperhatikan bahwa titik bahwa titik pada gambar tersebut tersebar merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga disimpulkan tidak ada masalah dengan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat di atas, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dapat dilakukan. Ringkasan hasil uji hipotesis dengan analisis regresi bantuan SPSS 20.00 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel		*Constant*	*Standardized coefficients*	t	Sig.
Bebas	Terikat				
Ketahanmalangan	Hasil Belajar	26,328	0,385	4,169	0,000

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas, representasi hasil uji hipotesis adalah besarnya kontribusi langsung ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa adalah $(0{,}385)^2$ x 100% = 14,82 %. Persamaan regresi untuk kontribusi ketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa adalah Y = 26.328 + 0,385X . Mahasiswa yang mempunyai ketahanmalangan yang tinggi cenderung tidak mudah menyerah dalam studinya, termasuk dalam menyelesaikan bermacam jenis tugas dari dosen. Mereka selalu memikirkan semua kemungkinan dan tidak memberikan peluang hal lain untuk membendung tujuannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat ketahanmalangan yang tinggi cenderung dapat meraih hasil yang baik di perguruan tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan, yaitubesarnya kontribusi totalketahanmalangan terhadap hasil belajar mahasiswa adalah 14,82% dengan persamaan regresi Y = 26.328 + 0,385X , Dari hasil yang diperoleh, dapat disampaikan saran yaitu mahasiswa diharapkan semakin sadar bahwa salah satu hal yang berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah dengan meningkatkan AQ (*adversity quotient*) atau ketahanmalangan yang mereka memiliki sehingga mereka tidak mudah patah semangat menghadapi tantangan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Jayantika, I Gst A Ngr Trisna, dkk. 2018. *Analisis Kontribusi Kuriositas, Ketahanmalangan dan Kemampuan Algoritmik Terhadap hasil Belajar Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan. LPPM IKIP PGRI Bali.

P. G. Stoltz. 2018. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Grasindo.

Rosita D., Rochmad. 2016. *Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah ditinjau dari Adversity Quotient pada Pembelajaran Creative Solving*. Unnes Journal of Mathematic Education Research, 5(2), 106-113.

Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet.

Suparman I. A. 2014. *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.